



Pengaruh Penyuluhan Tentang Bahaya Merokok terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga

Abil Rudi^{1*}, Kafi Pangki Suwito², Rika Yuanita Pratama³, Rudiansyah⁴, Yunida Haryanti⁵

^{1,2,4}Program Studi Perikam dan Informasi Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kapuas Raya Sintang

³Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kapuas Raya Sintang

⁵Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kapuas Raya Sintang

Abstrak

Merokok merupakan kebiasaan menghisap rokok yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Rokok merupakan salah satu zat adiktif yang menimbulkan ketergantungan bagi pemakainya. Sifat adiktif rokok berasal dari nikotin, yang dapat berdampak pada kesehatan, terutama pada wanita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang bahaya merokok terhadap pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga di Desa Mertiguna, Kabupaten Sintang. Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen semu kelompok *pre-test* dan *post-test*. Populasi sebanyak 859 orang dan 87 sampel diambil dengan menggunakan teknik *systematic random sampling*. Terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan (nilai $p = 0,008$) dan sikap (nilai $p = 0,001$) ibu rumah tangga tentang bahaya merokok sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan di Desa Mertiguna Kabupaten Sintang.

Kata Kunci: Ibu Rumah Tangga, Merokok, Pengetahuan, Penyuluhan, Sikap

Abstract

Smoking is a addiction of smoking cigarettes this is finished in regular life. Cigarettes are one of the addictive materials that purpose dependence for the wearer. The addictive nature of cigarettes comes from nicotine, that can have a fitness impact, specially on women. This take a look at pursuits to decide the impact of smoking conduct counseling at the information and attitudes of haousewives in mertiguna village, sintang regency. This take a look at used a quasi-experimental one-institution pre-check-post-check design. Population A general of 859 and 87 samples the use of the Systematic Random Sampling method on housewives in Mertiguna village, Sintang district. Data evaluation used paired t check with everyday statistics distribution. There became a sizable distinction withinside the degree of information (p -value = 0.008) and attitude (p -value = 0.001) after counseling on smoking conduct amongst housewives in Mertiguna Village, Sintang Regency. Counseling approximately smoking conduct impacts the extent of information and attitudes of housewives in Mertiguna village, Sintang Regency.

Keywords: Housewives, Knowledge, Counseling about smoking behavior, Attitude

Korespondensi*: Abil Rudi, Program Studi Perikam dan Informasi Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kapuas Raya Sintang, Jln. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 80 Sintang, Kalimantan Barat, Email : abilrudistg@gmail.com

<https://doi.org/10.33221/jikm.v12i04.1818>

Received : 10 Maret 2022 / Revised : 12 Juli 2022 / Accepted : 10 Oktober 2022

Copyright @ 2023, Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, p-ISSN: 2252-4134, e-ISSN: 2354-8185

Pendahuluan

Merokok memiliki efek bagi kesehatan, terutama bagi wanita.¹ Wanita yang merokok sendiri berisiko lebih tinggi dari pada pria yang merokok. Hal ini terkait dengan perbedaan fisiologis antara pria dan wanita. Wanita terpapar pada tingkat karsinogen dan racun lain yang lebih tinggi dari pada pria, walaupun keduanya merokok dalam jumlah yang sama. Merokok dapat menyebabkan masalah pada kehamilan dan janin. Di masa dewasa muda, perempuan perokok menghadapi tantangan perkembangan penting karena menjadi orang tua. Risiko yang terkait dengan merokok harus diketahui secara luas oleh perokok pria dan wanita pada usia dewasa muda.²

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, merokok adalah salah satu ancaman kesehatan masyarakat terbesar yang pernah dihadapi dunia, membunuh lebih dari 8 juta orang di seluruh dunia setiap tahun. Lebih dari 7 juta kematian ini disebabkan oleh penggunaan tembakau langsung dan sekitar 1,2 juta disebabkan oleh merokok tidak langsung. Semua bentuk tembakau berbahaya dan paparan tembakau tidak aman. Lebih dari 80% dari 1,3 miliar pengguna tembakau di seluruh dunia tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah, di mana beban penyakit dan kematian terkait tembakau adalah yang tertinggi. Penggunaan tembakau berkontribusi terhadap kemiskinan dengan mengalihkan pengeluaran rumah tangga dari kebutuhan dasar seperti makanan dan perumahan ke pembelian tembakau.³

Indonesia menghadapi ancaman serius akibat peningkatan jumlah perokok, prevalensi perokok pria di Indonesia tertinggi di dunia dan diperkirakan lebih dari 97 juta penduduk Indonesia terpapar asap rokok.⁴ Ancaman terhadap kesehatan akibat rokok semakin meningkat. Menurut *Global Cancer Observatory*, kanker paru-paru adalah penyebab kematian utama, terhitung 12,6% dari semua kematian akibat kanker di Indonesia. Di sisi lain, menurut data Rumah Sakit Umum Pusat

Persahabatan, 87% kasus kanker paru-paru terkait dengan perilaku merokok.⁵

Persentase merokok pada penduduk usia ≤ 18 tahun pada perempuan sebesar 0,17% tahun 2020 dan 0,09% tahun 2021.⁶ Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, angka merokok pada anak usia 10-18 tahun meningkat dari 7,2% pada tahun 2013 menjadi 9,1% pada tahun 2018, dimana sebesar 1,9% diantaranya adalah perempuan, 1,2% adalah perokok pasif setiap hari dengan 8-9 batang rokok per hari, dengan frekuensi merokok 5-6 kali per minggu.⁴

Provinsi Kalimantan Barat menempati urutan ke-7 perokok terbanyak di Indonesia. Persentase perokok dalam populasi telah mencapai 46,1%, dimana 23,47% diantaranya adalah perokok aktif harian, merokok sebanyak 1,215 batang per hari dan 8-10 batang per minggu. Persentase ini dihitung dari jumlah penduduk di atas 10 tahun dan jumlah perokok berusia 15-19 yang aktif mulai merokok mencapai 47,46%. Menurut data Riskesdas tahun 2018, di Provinsi Kalimantan Barat, persentase penduduk yang merokok di dalam ruangan sebesar 33,04% setiap hari pada usia ≥ 10 tahun, dibandingkan dengan di Sintang sebesar 11,83%. Prevalensi perokok harian pertama kali pada penduduk dengan usia ≥ 10 tahun di Kabupaten Sintang adalah 40,26%, perokok aktif harian 21,33%, dan frekuensi merokok berkisar 14-15 per hari hingga 10-12 per minggu.⁷

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Christania menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan tentang bahaya merokok terhadap sikap pemuda GMIM diaspora kota Manado setelah diberikan penyuluhan.⁸ Puskesmas Sungai Durian melakukan berbagai kegiatan untuk mengurangi jumlah perokok di masyarakat khususnya ibu rumah tangga, melalui program promosi kesehatan dan berupaya untuk melanjutkan program seperti penyuluhan kesehatan tentang bahaya merokok di wilayah kerjanya.⁹ Selain itu, akan dibangun pojok merokok untuk

mengantisipasi penurunan jumlah perokok.¹⁰ Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan memberikan informasi kepada masyarakat untuk hidup sehat. Pendidikan kesehatan harus berkaitan dengan kebutuhan sasaran yang didukung dan bukan pada sasaran yang harus mengikuti keinginan pembina kesehatan. Pendidikan kesehatan harus mengarah pada terciptanya kemandirian masyarakat, bukan ketergantungan masyarakat pada konselor.¹¹ Data survei pendahuluan yang dilakukan Puskesmas Sungai Durian Sintang pada Januari 2021 terhadap 20 ibu rumah tangga di Desa Mertiguna, Sintang. Diketahui 60% responden aktif merokok setiap hari, 10% tidak merokok setiap hari, dan 30% tidak merokok. Sebanyak 55% ibu rumah tangga hanya tahu sedikit tentang bahaya merokok, dan 65% ibu rumah tangga mendukung berhenti merokok.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini mengenai pengaruh penyuluhan tentang bahaya merokok terhadap pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga di Desa Mertiguna, Kabupaten Sintang.

Metode

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Quasi Experimental*. Desain *Quasi eksperimental* adalah suatu desain eksperimen dimana unit perlakuannya tidak diacak.¹² Jenis *Quasi eksperimental* yang digunakan adalah pendekatan *Pra Eksperimen* dengan *One Group Pre test* dan *Post Test*. Populasi dalam survei ini adalah ibu rumah tangga sebanyak 859 orang dengan jumlah sampel sebanyak 87 orang. Teknik pengambilan data penelitian secara *Systematic Random Sampling* pada ibu rumah tangga di desa Mertiguna Kabupaten Sintang.

Analisis data menggunakan *paired t-test* untuk mengukur perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah perlakuan dengan sebaran data

normal.¹⁰ Penelitian ini menganalisis pengetahuan ibu rumah tangga sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Data yang dikumpulkan meliputi pengetahuan, nama dan umur ibu rumah tangga, pendapatan keluarga, pekerjaan dan pendidikan terakhir ibu rumah tangga. Data sekunder meliputi keadaan umum lokasi penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan dua kali periode yaitu sebelum dilakukan penyuluhan (*Pre*), dan satu bulan setelah dilakukannya penyuluhan dengan tema “Bahaya Merokok Pada Ibu Rumah Tangga” (*Post*). Sedangkan data sekunder diperoleh dari Profil Puskesmas Sungai Durian.

Hasil

Hasil Survei terhadap 87 ibu rumah tangga di Desa Mertiguna, Kabupaten Sintang dapat dilihat bahwa sebagian besar responden termasuk kategori muda (65,5%), pendapatan rendah (67,5%), pendidikan rendah (78,2%), tidak bekerja (44,8%), dan tidak merokok (57,5%) (Tabel 1).

Sebaran responden berdasarkan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan tentang bahaya merokok. Diketahui bahwa sebelum penyuluhan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang bahaya merokok (73,6%), dan setelah dilakukan penyuluhan tentang bahaya merokok, sebagian besar responden berpengetahuan baik (56,3%). Sebelum penyuluhan, sebagian besar responden memiliki sikap negatif terhadap risiko merokok sebesar 67,8% dan menurun setelah diberikan penyuluhan bahaya merokok, menjadi 46% (Tabel 2).

Hasil pengukuran pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan tentang bahaya merokok memiliki nilai rata-rata 6,43, nilai tengah 7,00, standar deviasi 1,890, dan rentang nilai 2-10. Sedangkan pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan tentang bahaya merokok memiliki rata-rata 7,20, nilai tengah 8, standar deviasi 2,022 dan rentang nilai

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	n	%
Umur	Muda (<45 tahun)	57	65,5
	Tua (\geq 45 tahun)	30	34,5
Pendapatan Keluarga	Rendah (< Rp.2.596.644)	59	67,8
	Tinggi (\geq Rp.2.596.644)	28	32,2
Pendidikan	Pendidikan Rendah (<SMA)	68	78,2
	Pendidikan Tinggi (\geq SMA)	19	21,8
Pekerjaan	PNS	8	9,2
	Wiraswasta	16	18,4
	Karyawan swasta	11	12,6
	Petani/buruh/ART	13	14,9
	Tidak Bekerja	39	44,8
Perilaku Merokok	Merokok	37	42,5
	Tidak merokok	50	57,5

Tabel 2. Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Setelah Penyuluhan tentang Bahaya Merokok

Variabel	Kategori	Sebelum Penyuluhan		Setelah Penyuluhan	
		n	%	n	%
Pengetahuan	Kurang	64	73,6	38	43,7
	Baik	23	26,4	49	56,3
Sikap	Negatif	59	67,8	40	46
	Positif	28	32,2	47	54

Tabel 3. Hasil Uji Statistik *Paired T-Test* Pengaruh Penyuluhan tentang Perilaku Merokok terhadap Pengetahuan dan Sikap Responden

Variabel	Kategori	N	Rata-rata	Nilai Tengah	Standar Deviasi	Rentang Nilai	Nilai p
Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan	87	6,43	7,00	1,890	2-10	0,08
	Setelah Penyuluhan	87	7,20	8,00	2,022	2-10	
Sikap	Sebelum Penyuluhan	87	13,10	12,00	3,228	8-24	0,01
	Setelah Penyuluhan	87	14,46	15,00	3,463	10-24	

2-10. Hasil uji *Paired Sampel T-Test* diperoleh nilai $p = 0,008$ ($p < 0,05$) yang berarti bahwa secara statistik pemberian penyuluhan tentang bahaya merokok berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga di Desa Mertiguna, Kabupaten Sintang.

Hasil pengukuran sikap responden sebelum diberikan penyuluhan tentang bahaya merokok memiliki rata-rata 13,10, nilai tengah 12, standar deviasi 3,228 dan rentang nilai 8-24. Sedangkan sikap responden setelah diberikan penyuluhan tentang bahaya merokok memiliki rata-rata 14,46, nilai tengah 15, standar deviasi 3,463 dan rentang nilai 10-24. Hasil uji *Paired Sampel T-Test* diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) artinya secara statistik

pemberian penyuluhan tentang bahaya merokok berpengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap ibu rumah tangga di Desa Mertiguna, Kabupaten Sintang.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga merokok dan penyuluhan terhadap risiko merokok terbukti meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Martias yang menyebutkan bahwa penyuluhan dengan media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan responden terkait bahaya merokok.¹³ Penelitian lain yang dilakukan oleh Takaheghesan tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok terhadap pengetahuan siswa juga

menunjukkan hasil yang serupa, dimana penyuluhan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa.¹⁴ Penelitian lain yang dilakukan oleh Ruliati dengan desain yang sama yaitu *pra experimental (one group pra test – post test design)* juga menunjukkan hasil yang sejalan, dimana terjadi peningkatan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang bahaya merokok.¹⁵

Pengetahuan adalah hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya, yang terjadi setelah seseorang mempersepsikan suatu objek tertentu. Persepsi terjadi melalui panca indera: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan. Pengetahuan yang diperoleh bisa sangat berguna karena dapat digunakan untuk memprediksi kejadian di masa depan. Dalam hal ini, kemungkinan lain adalah bahwa pengetahuan dapat digunakan untuk mengontrol apa atau peristiwa yang ingin dihindari.¹⁶

Informasi yang diperoleh dari pendidikan formal maupun informal dapat memiliki implikasi jangka pendek (dampak langsung) yang mengarah pada perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi memberikan berbagai jenis media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan umum tentang inovasi baru. Disarankan agar berbagai bentuk media massa seperti *voice of communication*, televisi, radio, surat kabar, dan majalah memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan opini dan keyakinan masyarakat. Memberikan informasi sebagai tugas utama. Media massa juga menerbitkan artikel berita dengan saran yang dapat membentuk pikiran anda. Adanya informasi baru tentang sesuatu memberikan dasar kognitif baru untuk membentuk pengetahuan tentangnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan tentang bahaya merokok dapat meningkatkan sikap positif responden. Hasil ini sejalan juga dengan penelitian dilakukan oleh Martias yang

menyebutkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan bahaya merokok menggunakan media leaflet terhadap sikap ibu. Sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang melibatkan faktor opini dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-buruk). Sikap seseorang tentang suatu objek dapat bersifat positif atau negatif. Kedua aspek ini pada akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, semakin positif sikap terhadap objek tersebut. Adanya informasi baru tentang suatu hal memberikan kognitif baru dan landasan bagi pembentukan pengetahuan baru dan dapat membentuk sikap seseorang terhadap sesuatu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemberian penyuluhan tentang bahaya merokok berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga di Desa Mertiguna Kabupaten Sintang.

Saran

Program promosi kesehatan puskesmas dapat lebih aktif dalam memberikan edukasi kepada ibu rumah tangga, melakukan pendekatan personal sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga melalui berbagai kegiatan penyuluhan kesehatan tentang dampak merokok bagi kesehatan dan perekonomian keluarga, sehingga diharapkan populasi ibu rumah tangga yang merokok menjadi berkurang. Keluarga sebaiknya selalu mengingatkan ibu akan bahaya merokok bagi kesehatan ibu dan anggota keluarga di dalam rumah. Anggota keluarga yang merokok sebaiknya tidak merokok di lingkungan rumah atau tidak merokok saat berdekatan dengan ibu apalagi mengajak merokok saat duduk santai. Keluarga sebaiknya memberi dukungan agar ibu dapat berhenti merokok. Diharapkan dapat dilakukan

penelitian lanjutan dengan metode dan desain yang berbeda dengan menambahkan variabel bebas yang lainnya terkait dengan perilaku merokok pada ibu rumah tangga.

Daftar Pustaka

1. Soetjiningsih. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC; 2013.
2. Ellizabet AL. Stop Merokok. Yogyakarta: Gara Ilmu; 2014.
3. World Health Organization. WHO consolidated guidelines on tuberculosis. Module 3: Diagnosis-Rapid diagnostics for tuberculosis detection. World Health Organization; 2020.
4. International Agency For Research On Cancer, et al. Global Cancer Observatory (GLOBOCAN). 2018. CRC [Fact sheet]. [Accessed on 2019 October 23]. Pdf available at http://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/cancers/10_8_9-Colorectum-fact-sheet.pdf, 2018.
5. Mu'tadin. Perilaku Seseorang Perokok. Bandung: CV. Alfabeta; 2008.
6. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018.
7. Heri M. Promosi Kesehatan. Jakarta: EGC; 2014.
8. Christania CNA, Kairupan R, dan Engkang S. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Bahaya Merokok terhadap Sikap Pemuda GMIM Diaspora Karame Kota Manado. 2020. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/28697/28030> diakses pada tanggal 23 April 2021.
9. Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang. Profil Puskesmas Sungai Durian. Sintang: Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang; 2021.
10. Waryana. Promosi Kesehatan, Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Nuha Medika; 2016.
11. Sugiyono. Metode Penelitian. Jakarta: Renika Cipta; 2010.
12. Rudi A. Analisis Data Kesehatan Dengan SPSS. Sintang: CV. Wiyata Bhakti; 2015.
13. Martias I dan Nursams S. Pengaruh Penyuluhan Mengenai Bahaya Merokok Menggunakan Media Leaflet Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Di SMPN 3 Bintang Timur. Jurnal Kesmas Jambi, 2017; 1.2: 76-81. <https://online-journal.unja.ac.id/jkmj/article/view/6532>. Diakses tanggal 23 April 2021.
14. Takaheghesang HA, Engkeng S, dan Adam H. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Bahaya Merokok Terhadap Pengetahuan Pelajarsekolah Menengah Atas Di Desa Likupang I Kabupaten Minahasa Utara. Kesmas, 2019; 8. 6. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/25593>.
15. Ruliati. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Bahaya Merokok Terhadap Pengetahuan Remaja Laki-Laki Perokok. Penelitian Pra Experimental (One Group Pra Test-Post Test Design) Di SMP Negeri 03 Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Jurnal Keperawatan, 2016; 12.1. <http://digilib.stikesicme-jbg.ac.id/ojs/index.php/jip/article/view/369>. Diakses tanggal 23 April 2021.
16. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014